

Analisis Harga CPO Pekan Keempat Juli 2013

CPO, (22 Juli – 26 Juli 2013)

Pada akhir pekan ketiga Juli 2013, Jum'at (19/7), harga CPO atau minyak sawit berjangka di Malaysia jatuh 1,5 persen, penurunan mingguan ketiga dalam empat minggu terakhir, karena dipicu atas melambatnya permintaan ekspor dan output yang lebih tinggi di semester kedua. Sebagaimana kita ketahui, bahwa awal siklus produksi musiman lebih tinggi di semester kedua tahun ini juga mengangkat prospek tingkat persediaan naik lebih tinggi bulan ini. Stok akhir Malaysia berada di 1,65 juta ton pada Juni, terendah dalam lebih dari dua tahun.

Pada transaksi Senin (22/7), harga CPO bergerak naik. Untuk kontrak pengiriman Oktober 2013 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange naik ke posisi tertinggi *intra-day* dari RM2.302 per ton, level yang tidak terlihat sejak 12 Juli, sebelum melemah dan ditutup di RM2.257 atau US\$ 707. Total volume yang diperdagangkan mencapai 28.194 lot per 25 ton masing-masing, lebih rendah dari rata-rata 35.000 lot. Harga bergerak antara RM2.252 ringgit dan RM2.302.

Kenaikan harga CPO hingga berakhir pada transaksi Selasa (23/7), kemudian tegus pada transaksi Rabu (24/7). Harga CPO berjangka di CPO Malaysia ditutup 0,6 persen lebih rendah dalam perdagangan yang ketat pada hari Selasa atas kekhawatiran permintaan, meskipun kerugian tertutupi oleh harapan mengecewakan output Juli yang akan mencegah stok naik tiba-tiba.

Sebagaimana dilaporkan Bloomberg, Rabu (24/7), persediaan minyak sawit di Malaysia turun ke level terendah dua tahun 1,65 juta ton pada bulan Juni karena permintaan selama bulan suci Ramadhan disangga ekspor dan membantu mengimbangi kenaikan output. Sejak itu permintaan berkurang dan ekspor telah turun sekitar 14 persen pada 1-20 periode Juli dari bulan sebelumnya. Namun pedagang mengatakan rata-rata pengiriman harian masih bagus dan menunggu data ekspor untuk mengukur permintaan kekuatan.

Investor mengharapkan output Juli melewati perkiraan awal karena pekerja mendapatkan jam lebih pendek selama bulan Ramadhan. Pekerja di negara penghasil teratas pada pulau Kalimantan juga biasanya mengambil cuti lebih lama untuk kembali ke rumah.

Pada transaksi Rabu (24/7), untuk kontrak patokan Oktober di Bursa Malaysia Derivatives Exchange turun 0,6 persen dan ditutup pada RM2.258 atau kisaran US\$711 per ton. Harga terjebak dalam kisaran ketat antara 2.251 dan 2.283 ringgit. Total volume yang diperdagangkan mencapai 34.198 lot per 25 ton masing-masing, sesuai dengan rata-rata 35.000 lot.

Kemudian pada transaksi Kamis (25/7), harga CPO berjangka di Malaysia merosot ke terendah dalam lebih dari tujuh bulan, terbebani oleh pasar kedelai AS yang menderita kerugian tajam setelah laporan perkiraan cuaca yang ideal untuk tanaman kedelai. Cuaca kondusif selama minggu depan di Midwest AS akan meningkatkan pertumbuhan kedelai, menurut Global Weather Monitoring, membuka jalan untuk rekor panen dan mengangkat pasokan biji minyak.

Sementara pada akhir pekan keempat. Juli 2013, Jum'at (26/7), harga minyak sawit berjangka jatuh ke level terendah dalam lebih dari tiga tahun karena pasokan global minyak goreng di dunia naik terbesar sejak tahun 1999 dan memperluas permintaan yang melambat dalam lebih dari satu dekade.



Harga bursa berjangka merosot sebanyak 3,2 persen menjadi RM2.151 atau kisaran US\$672 per metrik ton dalam perdagangan intraday di Bursa Malaysia Derivatives di Kuala Lumpur, level yang tidak terlihat sejak Oktober 2009, sebelum ditutup pada RM2.170 ringgit. Harga CPO memperpanjang *bearish trend* selama setahun sebagai stok dunia yang siap melonjak 21 persen ke rekor 9,5 juta ton pada akhir tahun 2013-2014 dan permintaan meningkat 4,4 persen, setidaknya dalam 12 tahun, data Departemen Pertanian AS menunjukkan.

Sementara itu, Unilever (UNA), perusahaan consumer goods terbesar kedua, melihat rendahnya inflasi sebesar satu digit di komoditas pada pertengahan 2013, turun dari kenaikan satu digit tinggi di seluruh makanan, rumah dan produk perawatan pribadi pada 2012, menurut perusahaan pada bulan Januari 2013.

Harga yang lebih rendah lebih lanjut dapat memotong biaya pangan global dilacak oleh Food & Agriculture Organization PBB yang berbasis di Roma. Indeks harga pangan adalah 11 persen di bawah rekor yang dicapai pada bulan Februari 2011, dengan indeks minyak dan lemak turun 10 persen pada tahun lalu.